

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK
TANI DI DESA BELANG TURI KECAMATAN RUTENG**

***The Role of Agricultural Extension in The Development of Farmer Groups in Belang
Turi Village, Ruteng District***

Maria Salestina Ngoni^{1*}, Maria Oktaviani²

^{1,2*}Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

*Correspondence author: Maria Salestina Ngoni

mariasalestina8@gmail.com

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this study were (1) To determine the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Belang Turi Village, Ruteng District, Manggarai Regency, (2) To determine the influence between the role of agricultural extension agents and the development of farmer groups in Belang Turi Village, Ruteng District, Manggarai. This type of research was quantitative research. The variables in this research consisted of the independent variable X (the role of agricultural extension workers) and the dependent variable Y (development of farmer groups), the data collection technique in this study was through questionnaires and documentation. While the data analysis used is using a Likert scale, Pearsen product moment correlation analysis, and simple linear regression. The results showed that: 1) the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Belang Turi Village was classified as good with a value of 75.91. 2) there is an influence between the role of agricultural extension workers (X) and the development of farmer groups (Y) with a significance value of 0.000 and the magnitude of the influence value is 0.647.

Keywords: *Agricultural Extension, Development, Farmer Groups.*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni (1) Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, (2) Untuk mengetahui pengaruh antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas X (peran penyuluh pertanian) dan variabel terikat Y (pengembangan kelompok tani), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan skala likert dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi tergolong baik dengan nilai 75,91. 2) terdapat pengaruh antara peran penyuluh pertanian (X) dan pengembangan kelompok tani (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 dan besarnya nilai pengaruh yaitu 0,647. Maknanya semakin tinggi peran penyuluh pertanian, maka semakin tinggi pengembangan kelompok tani.

Kata kunci: *Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian, Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari Penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membimbing dan memotivasi petani agar petani dapat menyelesaikan masalahnya serta memberikan yang terbaik dalam mengelola usahatani yang dilakukannya. Dalam proses penyuluhan pertanian petani diharapkan dapat menerima hal baru,

maksudnya tidak hanya sekedar tahu tetapi harus melaksanakan atau menerapkan dengan benar tentang apa yang disampaikan oleh penyuluh dalam proses penyuluhan tersebut (Lubis, 2022).

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, penyuluhan ini hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka dalam mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan, untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, dan pembangunan pertanian, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani (Saputri, 2016).

Kelompok tani adalah kelembagaan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan memiliki tujuan yang sama serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya, kelompok tani ditumbuh kembangkan untuk petani yang saling percaya, dan mempunyai kepentingan dalam berusahatani. Adanya kelompok tani memudahkan penyuluh menyampaikan arahan atau informasi berkaitan dengan pertanian. Dalam melakukan penyuluhan perlu adanya langkah yang hendak dilakukan oleh seorang penyuluh yaitu survei atau pengumpulan data, pengolahan data, pemeriksaan data, perbandingan data, dan peringkasan data. Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani serta tidak bisa diatasi secara individu. Maka diperlukan kerja sama antara petani dengan penyuluh (Pinangkaan et al., 2022).

Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari aktivitas penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, maka dilakukan pelatihan terhadap kelompok tani yang sudah terbentuk agar nantinya kelompok tani bisa berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Lubis, 2022).

Seharusnya pengembangan kelompok tani diarahkan pada penguatan kelompok tani, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan usaha tani, dan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh, selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani (Rusman, Yusriadi, 2023).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan maret peneliti, terhadap salah satu anggota kelompok tani di Desa Belang Turi di temukan kendala bahwa terdapat beberapa kelompok tani masih rendah terhadap pengembangan kelompok tani. Hal ini dibuktikan dari kurangnya kerja sama antara penyuluh dengan kelompok tani, petani membentuk kelompok tani hanya untuk mendapat bantuan dan ketika bantuan tak kunjung datang maka aktivitas dalam kelompok pun semakin surut dan akhirnya menghilang, atau disebut dengan kelompok tani bayangan dan juga masih terdapat beberapa kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Maka, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya peran penyuluh untuk mendampingi dan mengembangkan kelompok tani yang ada di Desa Belang Turi (Pinangkaan et al., 2022).

Berdasarkan pendahuluan diatas maka dirumuskan permasalahan antara lain: Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng (Karbasioun et al., 2007).

Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng dan Untuk mengetahui pengaruh antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng (Rusman et al., 2023).

Tinjauan pustaka yang relevan menggunakan analisis yang mempengaruhi peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani adalah uapaya untuk mengetahui peran penyuluh pertanian

pada kelompok tani terhadap peningkatan usaha tani. serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya (Estepp et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah yang rata-rata kelompok tani cukup aktif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh kelompok tani didesa Belang Turi Kecamatan Ruteng sejumlah 446 Anggota. Sampel diambil sebanyak 45 orang petani dengan menggunakan rumus slovin (Indraningsih et al., 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala likert untuk menentukan skor peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani (Sugiyono, 2017). Variabel yang di gunakan yaitu Variabel bebas (*Independent Variable*) diambil dari peran penyuluh pertanian (X). Variabel terikat (*Dependent Variable*) diambil dari pengembangan kelompok tani (Y), serta melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan pengukuran skala likert. Untuk mengukur kategori nilai peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di hitung dengan menggunakan rumus (Ardani, 2020).

$$\text{Indeks Skor}(\%) = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Indeks Skor Peran Penyuluh

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39,99%	Tidak Baik
40% - 59,99	Cukup Baik
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Analisis regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah kedua.

$$Y' = a + bX$$

Dimana

- Y = Pengembangan Kelompok Tani
- a = Intersept
- b = Koefisien Regresi Linear
- x = Peran Penyuluh Pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Deskripsi data stastiktik dilakukan terhadap kecendrungan pusat yang meliputi rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standar deviasi) dan varians. secara lengkap hasil perhitungan skor peran penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok tani.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Data Statistik	Skor Perolehan Lapangan	
	Peran Penyuluh	Pengembangan Kelompok Tani
Mean	51,62	50,48
Median	53	50
Modus	54	54
Simpangan baku	6,48	8,61
Varians	42,10	74,16
Maksimum	68	80
Minimum	36	27

Sumber : Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data peran penyuluh pertanian di peroleh skor tertinggi 68 dan skor terendah sebesar 36. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata atau (mean) peran penyuluh sebesar 51,62. Sedangkan untuk pengembangan kelompok tani di peroleh skor teringginya yaitu 80 dan skor terendahnya 27. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata atau (mean) pengembangan kelompok tani sebesar 50,48.

Tabel 3. Indeks Skor Peran Penyuluh

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39,99%	Tidak Baik
40% - 59,99	Cukup Baik
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono dalam Arifin (2022)

Deskripsi nilai Peran Penyuluh berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 45 orang sampel penelitian di Desa Belang Turi. Kategori nilai Peran Penyuluh terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor}(\%) &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2.323}{3.060} \times 100 = 75,91 \end{aligned}$$

Jika nilai tersebut dikonversi kedalam kriteria indeks skor peran penyuluh berdasarkan rumus yang di temukan oleh Arifin (2022) pada tabel di atas, maka nilai tersebut masuk kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng terkategori Baik.

Uji Normalitas Data Peran Penyuluh

Uji normalitas data peran penyuluh pertanian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Peran Penyuluh Pertanian

Variabel	Sig.(2 tailed)	Alpa	Keterangan
Peran penyuluh	0,970	0,05	Normal

Sumber : Data primer diolah, (2024)

Hasil uji normalitas Data Peran Penyuluh Pertanian yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,097 yang jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka nilai sig (2-tailed)= 0,097 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data peran penyuluh pertanian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Pengembangan Kelompok Tani

Uji normalitas data pengembangan kelompok tani yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pengembangan kelompok tani

Variabel	Sig.(2 tailed)	Alpa	Keterangan
Pengembangan Kelompok Tani	0,178	0,05	Normal

Sumber : Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas Data Pengembangan kelompok tani yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,178 yang jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka nilai sig (2-tailed)= 0,178 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data pengembangan kelompok tani berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas Data

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Sebaran Data Peran Penyuluh dan Pengembangan Kelompok Tani

No	Sig.(2 tailed)	Alpa	Keterangan
1	0,069	0,05	Linear

Sumber : Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan hasil uji linearitas antara peran penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok tani dengan menggunakan program SPSS pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0,069 yang jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai sig. $0,069 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh pertanian (X) dan variabel pengembangan kelompok tani (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Belang Turi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

		Anova ^a				
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2112,578	1	2112,578	78,946	,000 ^b
	Residual	1150,667	43	26,760		
	Total	3263,244	44			

A. Dependent Variable: Pengembangan Kelompok Tani

B. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil uji regresi tentang peran penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok tani dengan menggunakan program SPSS pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 yang jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai sig. $0,000 > 0,05$ sehingga kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel peran penyuluh pertanian (X) berpengaruh terhadap variabel pengembangan kelompok tani (Y). Dan besar nilai pengaruhnya adalah 0,647. Jadi, semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula pengembangan kelompok tani, sebaliknya semakin rendah peran penyuluh pertanian maka semakin rendah juga pengembangan kelompok tani.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Besarnya Nilai Pengaruh

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	
1	,805 ^a	,647	,639	5,173	

A. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh Pertanian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai pengaruh antara peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani adalah 0,647, dengan persentase 64,7%.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Nilai Koefisien

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4,637	6,252		742	,462
Peran Penyuluh Pertanian	1,068	,120	,805	8,885	,000

A. Dependent Variable: Pengembangan Kelompok Tani

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisiennya adalah $Y = a + bx = 4,637 + 1,068x$, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel X peran penyuluh pertanian maka terjadi kenaikan 1,068 pengembangan kelompok tani.

Hasil perhitungan tingkat kategori peran penyuluh pertanian diperoleh nilai sebesar 75,91 dan tergolong pada kategori baik. bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Belang Turi tergolong baik karena penyuluh di Desa Belang Turi selalu mendampingi, mengunjungi kelompok tani, dan selalu memberi informasi kepada petani tentang bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada seluruh kelompok tani. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 yang jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai sig. 0,000 > 0,05 sehingga kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel peran penyuluh pertanian (X) berpengaruh terhadap variabel pengembangan kelompok tani (Y). Dan besarnya nilai pengaruh adalah sebesar 0,647. jadi maknanya semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula pengembangan kelompok tani, sebaliknya semakin rendah peran penyuluh pertanian maka semakin rendah juga pengembangan kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kategori peran penyuluh pertanian di peroleh nilai 75,91 yang jika dilihat pada kategori peran penyuluh, terdapat pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa penyuluh di Desa Belang Turi sering mendampingi, membimbing kegiatan kelompok tani dan juga penyuluh selalu mendorong kelompok tani untuk terus terlibat dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi antara peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani menunjukkan bahwa nilai signifikansi di peroleh nilai 0,000 yang jika dibandingkan dengan 0,05 maka $0,00 < 0,05$ sehingga H_1 di terima H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani.

Saran

Bagi kelompok tani diharapkan agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dan juga harus aktif dalam kegiatan penyuluhan agar mendapat pengetahuan, keterampilan yang lebih luas dalam berusahatani dan bagi penyuluh pertanian diharapkan untuk selalu membimbing dan mengarahkan kelompok tani, agar kelompok tani selalu aktif dan bekerja sama dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, N. K. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Kompetensi dasar Menganalisis Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi dan kelangsungan Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 112–121.
- Estep, C. M., Stripling, C. T., Conner, N. W., Giorgi, A., & Roberts, T. G. (2013). An examination of the learning activities, cognitive level of instruction, and teacher immediacy behaviors of successful instructors in a college of agriculture. *Journal of Agricultural Education*, 54(2), 15–28.
- Indraningsih, K. S., Ashari, A., Syahyuti, S., Anugrah, I. S., Suharyono, S., Saptana, S., Iswariyadi, A., Agustian, A., Purwantini, T. B., & Ariani, M. (2023). Factors influencing the role and performance of independent agricultural extension workers in supporting agricultural extension. *Open Agriculture*, 8(1), 20220164.
- Karbasioun, M., Biemans, H. J. A., & Mulder, M. (2007). Supporting role of the agricultural extension services and implications for agricultural extension instructors as perceived by farmers in Esfahan, Iran. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 14(1), 31–44.
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2).

- Pinangkaan, C., Maweikere, A. J. M., & Dumais, J. N. K. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Malenos Baru Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(1), 37–42.
- Rusman, R., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribis*, 11(1), 34–54.
- Rusman, Yusriadi, N. (2023). *PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA LISE KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDRAP*. 11(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/agribis.v11i1.1679>
- Saputri, R. D. (2016). Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten Sukoharjo. *Agrista*, 4(3).
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.